

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Penelitian Tahap I (Kuantitatif)

1. Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan langkah penelitian yang menggabungkan dua bentuk penelitian yang ada, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.¹

Jenis desain penelitian pada penelitian *mixed methods sequential*. *Mixed methods sequential* dibagi menjadi tiga yaitu *sequential explanatory designs*, *sequential exploratory designs*, dan *concurrent triangulation designs*. Pertama, *sequential explanatory designs* yaitu pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan tahap kedua dengan metode kualitatif.² Kedua, *sequential exploratory designs* yaitu pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana tahap pertama penelitian dilakukan dengan

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 404

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 415

metode kualitatif dan tahap kedua dengan metode kuantitatif.³ Ketiga adalah *concurrent triangulation designs* di mana peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, menggabungkannya ke dalam analisis metode analisis data kuantitatif dan kualitatif, kemudian menjelaskan hasilnya bersama-sama untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dari fenomena yang menarik.

Desain penelitian ini menggunakan *Sequential Explanatory*. Sesuai dengan definisi di atas yakni model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif pada tahap pertama. Melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua. Selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis data tersebut.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan yang sangat jelas tentang objek yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto menuliskan, populasi adalah keseluruhan objek penelitian”⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

³ *Ibid.*, hal. 473

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 80

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN kota Trenggalek tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Tempat	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Trenggalek	987
2	SMAN 2 Trenggalek	924
Jumlah		1911

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampling adalah teknik pengambilan sampel.⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel adalah dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Proportionate Stratified Random Sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.⁷ Pengambilan sampel dilakukan secara *proportionate stratified random sampling* dengan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

ni : jumlah sampel tiap tingkat kelas

n : jumlah sampel seluruhnya

Ni : jumlah populasi tiap tingkat kelas

N : jumlah populasi seluruhnya

⁶ *Ibid.*, hal. 81

⁷ Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 58

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 1911 siswa kelas SMAN kota Trenggalek dan menggunakan taraf kesalahan 10%.⁸ Untuk menentukan tingkat presisi sebesar 10% dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{1911}{1911 \cdot (0,1^2) + 1} = \frac{1911}{20,1} = 95,21$$

Jadi jumlah sampel sebesar 95,21 dibulatkan menjadi 95 responden dengan ketentuan:

$$\text{SMAN 1 Trenggalek : } ni = \frac{987}{1911} \cdot 95 = 49 \text{ siswa}$$

$$\text{SMAN 2 Trenggalek : } ni = \frac{924}{1911} \cdot 95 = 46 \text{ siswa}$$

Tabel 3.2

Jumlah Sampel

No	Tempat	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Trenggalek	49
2	SMAN 2 Trenggalek	46
Jumlah		95

3. Instrumen dan Sumber Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁹ Alat bantu yang digunakan

⁸ Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis ...*, hal. 128

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian. . .*, hal. 90

pada tahap satu dengan metode kuantitatif dengan kuesioner atau angket. Angket merupakan alat bantu yang berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket ini digunakan untuk mengetahui data tentang kegiatan keagamaan, keteladanan guru pendidikan agama Islam dan budaya sekolah terhadap akhlak karimah siswa. Pada instrumen angket ini, disediakan 4 alternatif jawaban untuk setiap item. Model jawaban didasarkan atas dasar Likert. Skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.¹⁰ Indikator dalam instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomer Item
1.	Kegiatan Keagamaan (X₁) ini berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. ¹¹	Tilawatil Qur'an	Membaca dengan baik dan benar	5,8
		Ceramah pengajian mingguan	Mendengarkan dan mengamalkannya	1,4
		Peringatan Hari Besar	Ikut serta dalam kegiatan Peringatan Hari Besar	2,6
		Penyelenggaraan shalat Jum'at	Ikut melaksanakan shalat Jum'at	3,10
		Cinta alam	Memelihara dan menjaga alam	7,9
2.	Keteladanan Guru (X₂) ini berdasarkan teori Nur Afridah yang menjelaskan bahwa aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu	Teladan dalam bertutur kata	Bertutur kata baik	3,4,9
		Teladan dalam cara berpakaian	Berpakaian yang baik	2,6,8
		Teladan dalam	Berperilaku adil,	1,5,7,10

¹⁰ *Ibid.*, hal. 90-93

¹¹ Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hal. 13

	didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. ¹²	berperilaku/bersikap baik	sabar, dan disiplin	
3.	Budaya Sekolah (X₃) ini berdasarkan teori Balibang mengenai aspek utama budaya yang dikembangkandi sekolah. ¹³	Budaya jujur	Kejujuran dengan teman, guru, dan masyarakat	4,9
		Budaya saling percaya	Megkondisikan saling percaya kepada orang lain	3
		Budaya kerja sama	Saling membantu	2
		Budaya membaca	Menjadi gemar membaca	7
		Budaya disiplin dan efisien	Taat, patuh, dan tanggung jawab	1, 10
		Budaya bersih	Kebersihan badan maupun lingkungan	6, 7
		Budaya berprestasi	Progam memacu siswa untuk berprestasi	8
		Budaya memberi penghargaan dan menegur	Memberikan respon dan menyapa kepada setiap orang	5
4.	Akhlah Karimah¹⁴ (Y)	Akhlah kepada Allah	Bersikap ihsan	5,9,10
		Allah kepada sesama (manusia)	Akhlah kepada orang tua dan guru	1,4,8
			Akhlah kepada diri sendiri	2,6
			Akhlah kepada orang lain	3,7

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Penjelasan mengenai data primer dan sekunder sebagai berikut:

¹² Ifa Istinganah, *Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak*, hal. 76

¹³ Balitbang, *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Pendidikan Dasar Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 152.

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah responden, yakni orang yang dapat merespons, memberikan informasi tentang data penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah nilai hasil penyebaran angket/kuesioner.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang langsung diperoleh lewat pihak lain atau dari sumber kedua, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subyek penelitian.¹⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sering juga disebut sebagai metode pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹⁶ Adapun teknik pengumpulan penelitian ini sebagai berikut:

a. Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah banyak pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber tentang pengetahuan pribadinya atau laporan tentang hal-hal yang dia ketahui. Peneliti menggunakan metode angket ini yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siwa

¹⁵ Burhan Bunggin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 122

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian. . .*, hal. 203.

(sampel yang telah ditentukan) sekaligus dengan jawabannya dengan tujuan peneliti mendapatkan jawaban dan tanggapan yang peneliti inginkan.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah terstruktur, yaitu angket menyediakan jawaban. Jawaban merupakan bentuk tertutup, di mana setiap item memiliki jawaban alternatif yang tersedia. Di dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup di mana pertanyaan yang disediakan oleh peneliti menggunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya dengan model jawaban menyilang.

Kuisisioner yang disiapkan oleh peneliti dapat dibagikan kepada narasumber sesuai dengan situasi sebenarnya tanpa wajib atau rekayasa. Pilihan yang diberikan meliputi 4 pilihan atau 4 alternatif jawaban, yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.4

Penskoran Alternatif Jawaban Responden

Opsi	Skor	Keterangan
Selalu (SL)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan banyak dilakukan
Sering (SR)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan banyak dilakukan daripada tidak dilakukan
Kadang-kadang (KD)	2	Kejadian yang dilakukan pada pernyataan kadang dilakukan dan kadang tidak dilakukan
Tidak Pernah (TP)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak dilakukan

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari kuisisioner maka semakin baik kondisi yang terkait dengan variable X dan Y. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skornya, semakin buruk kondisi yang terkait dengan variabel X dan Y.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah teknologi pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen (dokumen tertulis, gambar, dan produk elektronik). Dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual.¹⁷ Pilih dokumen yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁸

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis tentang:

- a) Kegiatan-kegiatan keagamaan di SMAN kota Trenggalek.
- b) Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di SMAN kota Trenggalek.
- c) Letak geografis
- d) Visi dan misi
- e) Struktur organisasi
- f) Keadaan guru, karyawan, dan siswa

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah mengkaji data dengan teknik analisis yang dipilih untuk mengkaji hipotesis penelitian. Tujuan analisis dalam penelitian adalah untuk mempersempit dan membatasi temuan agar dapat menyusun data yang terorganisir dengan lebih tepat. Setelah mengumpulkan data, peneliti akan menganalisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk

¹⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 111

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, 222

menjawab pertanyaan yang diajukan. Proses analisis data penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan proses analisis dua tahapan mengolah data, yaitu:

a. Tahapan pertama (pengelolaan data)

1) *Editing*

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit atau dengan kata lain data yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan atau *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika ada kesalahan.¹⁹

2) *Coding*

Yaitu penetapan kode untuk setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Encoding adalah sinyal yang dikirimkan berupa angka / huruf untuk memberikan petunjuk atau identitas bagi informasi atau data yang akan dianalisis.²⁰

Maksud dalam pemberian kode dalam penelitian ini adalah angket yang telah diperiksa, di beri identitas sehingga dapat di ketahui kelanjutan proses pengolahan data. Hasil dari *coding* dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Untuk variabel independen (X), yaitu: kegiatan keagamaan diberi kode X₁, keteladanan guru PAI diberi kode X₂, budaya sekolah diberi kode X₃.
- b) Untuk variabel dependen (Y), yaitu akhlak karimah siswa.

3) *Skoring*

¹⁹ Moh. Nazir, *Metodologi penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 346-355.

²⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),

Tahap selanjutnya dilakukan pengecekan angket kemudian pemberian skor pada setiap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Pemberian skor ini dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang ada.

Adapun penskoran angket merujuk pada empat alternatif jawaban, sebagaimana berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Penskoran Angket

Keterangan	Skor Penilaian Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

4) Tabulasi

Yaitu memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori.

5) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

b. Tahap kedua (Analisis data)

1) Tahap Data Statistik Deskriptif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya. Analisis statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh. Pengolahan data bertujuan untuk mentransformasikan data asli dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus, sehingga memberikan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang kegiatan keagamaan, keteladanan guru pendidikan agama Islam, budaya sekolah, dan akhlak karimah siswa SMAN kota Trenggalek. Lalu ditentukan dengan kataegori sangat baik, sedang, kurang baik, tidak baik. Dalam penelitian ini, kategori interval, frekuensi dan kategori digunakan untuk analisis deskriptif.

2) Tahap Penguji Persyaratan

Sebelum dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, dilakukan analisis prasyarat atau pengujian hipotesis klasik, yang meliputi :

a) Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang diharapkan. Untuk menguji

validitas dapat menggunakan teknik korelasi *Korelasi Product-Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}^{21}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angket indek korelasi “r” product moment
N : Number of Case (Jumlah Sampel)
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$: jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini, digunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Untuk langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Masukkan data ke dalam SPSS data editor
- 2) Simpan data tersebut
- 3) Klik *Analyze* pilih *Corelate* dan klik *Bivariate*
- 4) Blok seluruh indikator dan klik tanda panah ke kotak *items*
- 5) Klik tombol *Statistics*, pada kotak *descriptives for* pilih *scale if item deleted*, kemudian pada kotak *ANOVA table* pilih *none* dan klik *continue* kemudian klik *Ok*

²¹ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 206.

b) Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur di pakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut disebut reliabel. Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mencari data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25.0 for windows*. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Masukkan data ke dalam SPSS data editor
- 2) Simpan data tersebut
- 3) Klik *Analyze* pilih *Scale* dan klik *Reliability Analysis*
- 4) Blok seluruh *indicator* dan klik tanda panah ke kotak *items* kemudian klik *Ok*

Pengukuran skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1, dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran kemantapan alpha kedalam lima kelas dengan reng yang sama yaitu sebagai berikut:²²

- 1) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel

²² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2019), hal. 97

- 4) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 – 0,80 = reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach* tersebut maka semakin reliabel suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan peneliti dalam penelitiannya. Setelah data valid dan *reliable*, maka selanjutnya data akan di masukkan dalam rumus statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

c) Uji Normalitas

Pengujian tersebut untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data dan yang paling utama untuk menentukan apakah menggunakan statistic parametrik atau non parametrik sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 25.0 for windows*, untuk menguji normalitas. Jika probabilitas $>0,05$ maka datanya dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $<0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal.²³

Langkah-langkah pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS 25.0 sebagai berikut:

- 1) Masukkan data pada data view

²³ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat dalam Melakukan Analisis data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media 2010), hal.129.

- 2) Simpan data tersebut
- 3) Buka menu utama *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Nonparametric Test*, pilih *Legacy Dialogs* kemudian pilih *1-Sampel K-S*
- 4) Pada *Test Variable List*, masukkan variabel data
- 5) Pada *Test Distribution* klik *Normal*, kemudian klik *Ok*

d) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogeny atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogeny. Dalam penelitian ini data di uji homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA* dengan *SPSS 25.0 for windows*.²⁴ Langkah- langkah pengujian homogenitas menggunakan SPSS 25.0 sebagai berikut:

- 1) Masukkan data pada data view
- 2) Buka menu utama *Analyze* dan klik *Compare Means*
- 3) Klik *One-Way ANOVA*
- 4) Pindahkan variabel X ke dalam *Dependent List* dan variabel Y ke *Factor (s)*, kemudian klik *Options*
- 5) Selanjutnya pilih *Homogeneity of Variance Test* kemudian klik *Continue* lalu *Ok*

Untuk mendapatkan data yang akurat maka instrument angket yang dipakai harus diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas

²⁴ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 91-103.

digunakan untuk mendapatkan validitas yang tinggi dari instrumen, sehingga bisa memenuhi persyaratan. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan guna memperoleh gambaran yang tetap mengenai apa yang diukur.

e) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier yang signifikan. Data yang baik harus memiliki hubungan linier antara variabel prediktor (X) dan variabel standar (Y). Penelitian ini data diuji linieritas menggunakan *SPSS 25.0 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian linier dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama jika nilainya sig. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya jika nilainya sig. Jika lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka kesimpulan yang diambil adalah tidak ada hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

3) Tahap Penguji Hipotesis

a) Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada fungsi atau kausalitas antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen yang diprediksi (Akhlak siswa)

a : Konstanta (harga Y ketika harga X = 0)

B : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b) Regresi Ganda

Penelitian ini menggunakan rumus Regresi ganda. Analisis regresi berganda merupakan perluasan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.²⁵

Analisis regresi berganda adalah alat yang digunakan untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (untuk membuktikan apakah dua atau lebih variabel independen X_1, X_2, \dots, X_i memiliki hubungan fungsional

²⁵ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 152.

terhadap suatu variabel (atau kausalitas) dependen variabel Y.

Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\sum x_1 y - b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1 x_2 + b_3 \sum x_1 x_3$$

$$\sum x_2 y - b_1 \sum x_1 x_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum x_2 x_3$$

$$a - Y - b_1X_1 - b_2X_2$$

Namun untuk memudahkan analisis regresi ganda maka peneliti menggunakan perhitungan dengan *SPSS 23.0 for windows*.

c) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis :

Ho : $b_i = 0$; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : $b_i \neq 0$; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi ke-i (i= 1, 2, 3, ...)

Sbi = Standar deviasi dari koefisien bi²⁶

Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Perlu diketahui bahwa besaran yang sering digunakan dalam penelitian non eksakta untuk menentukan taraf nyata adalah 1%, 5%, 10%.²⁷ Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

Ho ditolak dan Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho diterima dan Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

d) Analisa Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh gabungan dapat dilakukan dengan melihat besarnya angka R *square* (r^2) kemudian dihitung koefisien determinasinya (KD) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$

Untuk menguji analisa digunakan program *SPSS 25.0 for windows*.

B. Penelitian Tahap II (Kualitatif)

1) Kehadiran Peneliti

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti juga harus divalidasi sebagai alat agar peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian sebelum melakukan penelitian lapangan.²⁸ Peneliti

²⁶ A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Malang: Buntara Media, 2003), hal. 192.

²⁷ *Ibid.*, hal. 54.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hal. 415

kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Maka dalam hal ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yakni di SMA 1 dan 2 Trenggalek. Kehadiran peneliti diutamakan untuk mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Jadi, kehadiran peneliti tersebut mulai dari studi pendahuluan hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2) Penentuan Sampel Penelitian

Sampel sumber data penelitian kualitatif yang dipilih yaitu *purposive* (siapa yang mengetahui tentang apa yang ditanyakan) dan bersifat *snowbal* (jumlahnya berkembang semakin banyak).²⁹ Sumber data selain orang dapat juga berupa peristiwa, dan prose kegiatan yang sedang berlangsung.

3) Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi partisipatif

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung.³⁰ Pengamatan partisipatif atau observasi partisipan pada dasarnya berarti mengamati dan mendengarkan hingga detail terkecil secermat mungkin.³¹ Sebagai pengamat, peneliti akan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari subjeknya dalam situasi apa pun yang ingin dia

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 420

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2006), hal. 164

ketahui. Oleh karena itu jelas bahwa dalam semua kasus peneliti tidak perlu dilibatkan.³²

Penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan yakni peneliti ada bersama di lapangan sehingga akan memperoleh banyak informasi yang tersembunyi yang mungkin tidak terungkap selama wawancara. Peneliti mengobservasi kondisi yang nampak seperti kegiatan rutinitas kegiatan keagamaan, keteladanan guru dan budaya yang senantiasa dilakukan oleh SMAN kota Trenggalek.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara terpisah dalam pertemuan tatap muka. Jika tujuannya untuk mengumpulkan data dari sebuah kelompok, terkadang dilakukan wawancara kelompok, seperti wawancara dengan anggota keluarga, pengelola yayasan, dan lain-lain.³³

Metode wawancara ini peneliti memakai pedoman wawancara yang tak terstruktur atau wawancara mendalam. Dalam wawancara tak terstruktur ini peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang jelas dan rinci dari fokus penelitian.

4) Teknik Analisis Data

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 164

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 216

Peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh Milles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁴

a. Reduksi Data,

Reduksi data mengacu pada proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data asli yang muncul di catatan lapangan tertulis.³⁵ Peneliti merangkum beberapa hal pokok dari informasi dan data yang didapatkan mengenai pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*mendisplay data*). Penelitian kualitatif dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *piechart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³⁶ Peneliti akan menyajikan data tertulis yang didapat dari pengumpulan data yang bersifat naratif.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari kegiatan analisis adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Dengan pengumpulan data sejak awal, peneliti

³⁴ Mathews B. Milles & A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press,1992), 17

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 129

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 341

kualitatif mulai menentukan apa artinya, memperhatikan keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, kausalitas, dan proposisi.³⁷

Kesimpulan ini didasarkan pada analisis lapangan, observasi dan hasil analisis data yang terdokumentasi. Adapun bentuknya dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas.

5) Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapat data yang *valid*, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. *Credibility* (Validitas Interbal)

1) Perpanjangan pengamatan

Perluasan observasi berarti peneliti kembali ke lokasi, mengamati, dan mengunjungi kembali sumber data yang telah ditemukan atau yang baru muncul. Perluasan observasi dirancang untuk menguji kredibilitas data penelitian, dan penekanan harus ditempatkan pada pengujian data yang diperoleh. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhir.³⁸

2) Meningkatkan ketekunan

Perbaikan terus menerus berarti pengamatan yang lebih cermat dan terus menerus. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 133

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 270

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.³⁹

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Denzin dalam bukunya Lexy J. Meleong teknik triangulasi ada empat macam, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan teori.⁴⁰

4) Analisis kasus negatif

Kasus negatif mengacu pada kasus yang tidak sesuai atau berbeda dari hasil penelitian sampai batas tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.⁴¹

5) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara. Hasil laporan penelitian paling baik jika data yang diberikan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen asli agar lebih akurat.⁴²

³⁹ *Ibid.*, hal. 271

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 330

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 275

⁴² *Ibid.*, hal. 275

6) Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian di akhir kegiatan penelitian di lapangan sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian agar memperoleh keabsahan data.

b. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan keakuratan atau penerapan hasil penelitian untuk populasi sumber sampel. Jadi, orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif.

c. *Dependability* (Realibilitas)

Uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti ini perlu diuji *dependability*. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*.

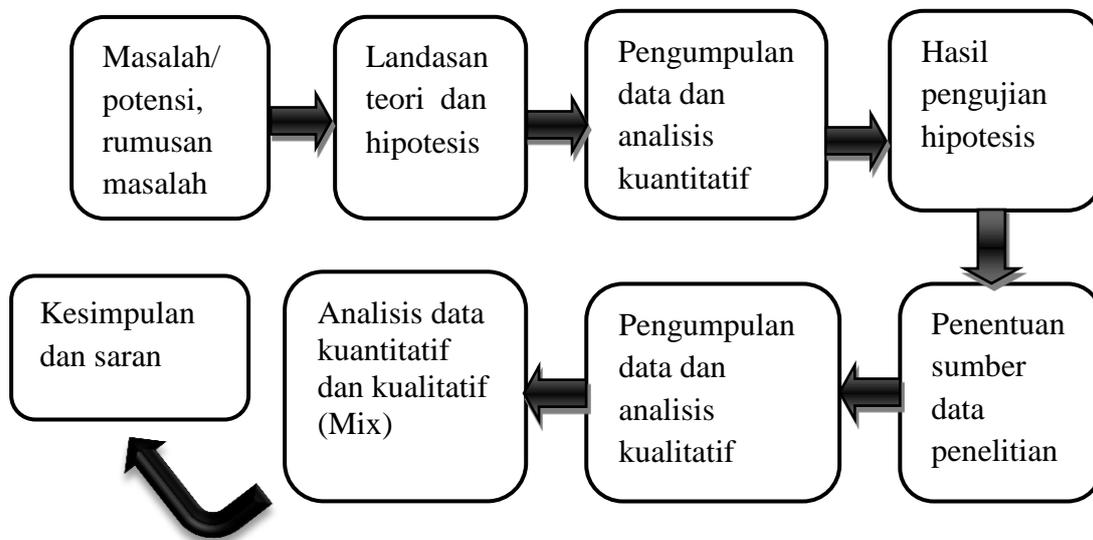
d. *Confirmability* (Obyektivitas)

Konfirmasi uji berarti hasil penelitian yang berkaitan dengan proses pengujian dan pelaksanaan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut telah

mencapai standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan biarkan proses ini tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁴³

C. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif (*Mix*)

Setelah data kuantitatif dan kualitatif diperoleh, maka selanjutnya kedua data tersebut dianalisis lagi. Analisis gabungan ini dilakukan dengan dua model yaitu, pertama dengan menggabungkan data dan kedua membandingkan data.⁴⁴ Menggabungkan data dilakukan untuk memperluas data kuantitatif dengan deskripsi data kualitatif. Sedangkan membandingkan data bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan hasil penelitian kuantitatif dengan kualitatif.



Gambar 3.1

Rancangan alur penelitian *Sequential Explanatory*⁴⁵

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 277

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 420

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 416

Berdasarkan gambar 3.1 tersebut dijelaskan karakteristik metode kombinasi *sequential explanatory*, dimana tahap pertama penelitian dengan metode kuantitatif dan tahap kedua penelitian dengan metode kualitatif. Dengan demikian penelitian kombinasi ini akan menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan rumusan masalah penelitian kualitatif atau rumusan masalah yang berbeda tetapi saling melengkapi.